

NILAI-NILAI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PROSES PENCIPTAAN NABI ADAM AS

Muhammad Arif Syihabuddin

Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

E-mail: arifmuhammad599@gmail.com

Abstract: This article discusses the value of Islamic education management contained in the process of creating the Prophet Adam as. In Islamic Education management, human resources are one of the main aspects that can determine the sustainability of an organization. If the human resources do not have a strong foundation and guidelines in running the organization, then carrying out the planned activities will be hampered. Therefore, the existing human resources at Islamic Education institutions need to understand the value of management contained in the process of creating the Prophet Adam as. The results of this study explain that the value of management contained in the process of creating the Prophet Adam as including the existence of planning, organizing, actualizing and controlling. These values are *hikmah* that can be used as guidelines and references in running an organization, and can be used as guidelines in carrying out the duties and roles of humans in life.

Keyword: Islamic education management, values,

Pendahuluan

Agama Islam merupakan Agama yang selalu memberikan pengajaran tentang seluruh aspek kehidupan kepada umat manusia, tidak terkecuali dalam hal pengorganisasian agar setiap pekerjaan tertata dengan baik. Pengorganisasian dan manajemen telah diterapkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan penerapannya juga sejak zaman para Nabi terdahulu. Manajemen merupakan bidang ilmu yang banyak berperan penting dalam kehidupan seluruh umat manusia. Manajemen dinilai dapat memberi arahan agar dapat mengetahui kemampuan, kelebihan, serta kekurangan yang ada pada tiap individu. Dengan manajemen, pelaksanaan suatu aktifitas atau pekerjaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat

mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan. Kehadiran Manajemen Pendidikan Islam mampu memberi arahan terhadap proses pengelolaan yang ada pada lembaga Pendidikan Islam, yang di dalamnya juga melibatkan berbagai sumber daya agar tujuan Pendidikan Islam dapat tercapai.

Sumber daya manusia merupakan salah satu aspek utama dalam Manajemen Pendidikan Islam. Keberlangsungan sebuah organisasi ditentukan oleh subyek utama dalam organisasi,¹ subyek utama dalam sebuah organisasi yang memainkan peran penting dalam proses manajemen adalah manusia. Maka segala sesuatu yang ada dalam sebuah organisasi, yang berkaitan dengan proses manajemen, subyek penentu keberlangsungan dan keberhasilan adalah sumber daya manusia.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Agama Islam mengandung segudang hikmah yang berfungsi memberi tuntunan dan bimbingan jalan kehidupan umat manusia. Al-Qur'an dan Hadis diyakini mengandung prinsip dasar menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Al-qur'an dijadikan sebagai sumber Ilmu Pendidikan Islam maupun ilmu-ilmu lainnya termasuk Ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Hal ini disebabkan karena al-Qur'an memiliki nilai *absolute* yang diturunkan oleh Allah SWT. Dari segi konsep normatif-teologis banyak ayat al-Qur'an maupun Hadis Nabi yang memberi inspirasi terhadap manajemen pendidikan Islam, baik secara redaksional maupun substansional.²

Manusia merupakan makhluk yang paling unik dan paling sempurna yang berada di muka bumi ini, perbedaan manusia dengan makhluk lain itu sangat tampak dan jelas. Manusia memiliki akal, berbudi luhur dan dapat memilih dan memilah sesuatu yang ingin diperbuatnya.³ Proses kejadian manusia telah banyak dijelaskan didalam al-Qur'an. Terdapat banyak hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an mulai dari kejadian nabi Adam *Alayhi al-Salâm* sampai pada proses kejadian manusia secara luas. Diantara hikmah-hikmah tersebut dapat dilihat dari sudut pandang manajemen pendidikan

¹ Muhammad Arif Syihabuddin, "Subyek Kepemimpinan Transformasional Pada Lembaga Pendidikan Dasar," *JALIE (Journal of Applied Linguistics and Islamic Education)* 02 (2018): 111–126.

² Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2013). hlm. 13.

³ M. Quraish Shihab, *Di Mana Ada Dimana-Mana*, cet. IV (Jakarta: Lentera Hati, 2006). hlm. 111.

islam. Selain itu, terdapat juga penjelasan serupa didalam hadis Nabi tentang bagaimana awal kejadian manusia dan tugas-tugas pokok manusia. Oleh karena itu, perlu kiranya ada kajian terhadap proses kejadian manusia, peran dan tugas-tugas manusia dilihat dari sudut pandang manajemen pendidikan islam.

Proses Penciptaan Nabi Adam as.

Proses penciptaan manusia memang merupakan fenomena yang sangat runyam dan sulit untuk dijelaskan, karena keterbatasan akal dan alat pendukung untuk mengetahui seluk beluk dan asal usul manusia. Para ilmuwan berpendapat bahwa ada makhluk-makhluk berbentuk mirip manusia sebelumnya, mereka namakan Homo Sapiens. Sedangkan al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi umat Islam menguraikan produksi dan reproduksi manusia, mulai dari manusia pertama yaitu Adam yang diciptakan dari tanah, diteruskan pada penciptaan manusia kedua yaitu Hawa dari tulang rusuk Nabi Adam hingga penciptaan generasi-generasi berikutnya.

Kisah nabi Adam *Alayhi al-Salām* dalam al-Qur'an dituturkan dalam fragmen-fragmen yang tersebar di berbagai surat. Masing-masing fragmen dituturkan dalam konteks wacana, style bahasa, dan sifat keluasan cerita yang berbeda. Sekurang-kurangnya terdapat tujuh tempat yang menyenggung fragmen cerita Nabi Adam *Alayhi al-Salām*. Berdasarkan urutan mushaf tempat-tempat tersebut dapat disusun sebagai berikut. (1) Surat al-Baqarah: 30-38. (2) Surat al-'A'rāf: 11-25. (3) Surat al-Hijr: 28-44. (4) Surat al-Isrā': 61-65. (5). Surat al-Kahfi: 50. (6) Surat Thaha: 115-124. (7) Surat Shād: 71-85. Semuanya berupa surat *makkīyyah* kecuali al-Baqarah yang berupa surat *madaniyah*.⁴

Jika diurutkan berdasarkan turunnya ayat, maka surat yang pertama menyenggung kisah nabi Adam *Alayhi al-Salām* adalah surat *Shād*, disusul secara berturut-turut dengan surat *al-'A'rāf*, *Thaha*, *al-Isrā'*, *al-Hijr*, *al-Kahfi*, *al-Baqarah*. Di samping tujuh surat di atas, dapat pula ditambahkan dua surat lain yang terkait dengan kisah nabi Adam *Alayhi al-Salām*, yaitu surat *al-Māidah*: 27-31 yang menceritakan kisah kedua putra nabi Adam *Alayhi al-Salām* dan surat *al-Nisā'*: 1 serta *al-'A'rāf*: 189 yang keduanya menyenggung kisah penciptaan istri nabi Adam *Alayhi al-Salām*. Dengan demikian terdapat 10 tempat di dalam

⁴ Muhammad Najib, "Kisah Nabi Adam Alayhi Al-Salām Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Tafsir Tematik)," *Al-Itqan* 1, no. 1 (2015). hal. 105-106.

9 surat yang menyenggung kisah nabi Adam *Alayhi al-Salâm* dan hal-hal yang terkait denganya.

Diantara ketujuh surat di atas, *al-'A'râf* merupakan fragmen terpanjang yang menuturkan kisah nabi Adam *Alayhi al-Salâm*. Oleh karena itu identifikasi gagasan pokok akan dimulai dari dan merujuk pada surat ini. Ayat pertama *al-'A'râf* yang berkisah tentang nabi Adam *Alayhi al-Salâm* adalah:

وَلَقَدْ خَلَقَنَاكُمْ ثُمَّ صَوَرَنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ أُسْجُودُوا لِأَنَّهُمْ فَسَاجَدُوا إِلَيْنَا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُنْ مِّنَ السَّاجِدِينَ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", maka merekapun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud.

Ada tiga gagasan pada ayat di atas, yaitu penciptaan Adam *Alayhi al-Salâm*, perintah sujud kepada malaikat dan iblis dan pembangkangan iblis. Kisah penciptaan nabi Adam juga disebutkan dalam ayat lain. Dalam surat Shâd kisah penciptaan nabi Adam *Alayhi al-Salâm* dituturkan dalam konteks firman Allah kepada malaikat.

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَلَقْتُ بَشَرًا مِّنْ طِينٍ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah".

Disamping menyebut konteks firman, ayat di atas juga menuturkan asal-muasal nabi Adam *Alayhi al-Salâm*, yaitu dari tanah liat. Penyebutan konteks firman dan asal muasal Nabi Adam *Alayhi al-Salâm* juga terdapat dalam al-Hijr.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَلَقْتُ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَلٍ مِّنْ حَمَّا
مَسْنُونٍ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.

Ayat ini juga memberikan tambahan penjelasan bahwa yang dimaksud tanah liat adalah tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang berbentuk. Firman Allah kepada malaikat diceritakan lebih detail dalam al-Baqarah

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً فَقَالُوا أَتْحِنُ عَلَىٰ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْدِدُ فِكُّ الْلَّهَمَّ وَتَحْنَنُ نُسَيْبُ بَحَمْ دِكَ وَنَقَدْسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Ibnu Ashur mengartikan “*khalifah*” dalam ayat tersebut sebagai orang yang menjalankan perintah Allah untuk melakukan pembangunan di muka bumi.⁵ Dengan demikian ayat ini memberikan tambahan penjelasan tentang kedudukan Adam *Alayhi al-Salâm* dan juga keturunannya, yaitu sebagai khalifah Allah di bumi.

Redaksi al-Baqarah juga memberikan tambahan informasi tentang pertanyaan yang diajukan malaikat kepada Allah. Malaikat merasa bahwa Allah tidak perlu menciptakan makhluk di muka bumi yang akan berbuat kerusakan dan mengalirkan darah. Padahal sudah ada malaikat yang selalu bertasbih dan mensucikan Allah. Allah menjawab bahwa Allah mengetahui apa-apa yang tidak diketahui malaikat.

Dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam firman Allah kepada malaikat, disebutkan bahwa Allah menciptakan nabi Adam *Alayhi al-Salâm* dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang berbentuk. Allah juga menyampaikan bahwa Adam *Alayhi al-Salâm* akan menjadi *khalifah* Allah di muka bumi.

Selain dijelaskan dalam al-Qur'an, banyak pula ditemukan hadis-hadis tentang penciptaan/ pembuatan dan pengwujudan fisik nabi Adam *Alayhi al-Salâm*, baik yang terkait dengan bahan baku pembuatannya, maupun yang terkait dengan proses penciptaan. Berikut adalah beberapa hadis yang menjelaskan tentang proses kejadian Nabi Adam *Alayhi al-Salâm*.

⁵ Muhammad al-Thâhir Ibnu Ashûr, *Al-Tahrîr Wa Al-Tanwîr* (Tunis: al-Dâr al-Tunisiyah, 1984).

Hadis tentang Nabi Adam *Alayhi al-Salâm* tercipta dari semua unsur tanah:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَوْفُ حَدَّثَنَا قَسَامَةُ بْنُ زُهَيرٍ عَنْ أَبِيهِ مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبِيهِ مُوسَى بْنُ زُهَيرٍ عَوْفُ حَدَّثَنَا عَوْفُ عَنْ قَسَامَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْأَشْعَرِيَّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَتِهِ قَضَاهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ فَجَاءَ بَنَوَادِمَ عَلَى قَدْرِ الْأَرْضِ جَعَلَ مِنْهُمُ الْأَحْمَرَ وَالْأَيْضَ وَالْأَسْوَدَ وَبَيْنَ ذَلِكَ وَالسَّمْهُ وَالْحَزْنَ وَبَيْنَ ذَلِكَ وَالْخَبِيثَ وَالظَّبَابَ وَبَيْنَ ذَلِكَ^{٨٧٦}

Artinya: Ahmad ibn Hanbal berkata “Diceritakan kepada kami oleh Yahya ibn Sa’id, diceritakan kepada kami oleh ‘Auf, diceritakan kepada kami oleh Qasamah ibn Zuhair dari Abu Musa dari Nabi saw. bersabda (Dalam riwayat yang lain) ayahku (Ahmad ibn Hanbal) diceritakan kepada kami oleh Hauzah, diceritakan kepada kami oleh ‘Auf dari Qasamah berkata, saya mendengar al-Asy’ari berkata, Rasulullah saw, bersabda: Sesungguhnya Allah swt. menciptakan Adam dari segenggam tanah yang diambil dari seluruh tanah, maka anak cucuk Adam lahir menurut kadar tanah, ada yang berkulit merah, putih, hitam atau di antara warna tersebut. Ada yang mudah,

Hadis tentang proses penciptaan Nabi Adam *Alayhi al-Salâm*:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا حَمَادٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ تَرَكَ هُوَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَدْعَهُ فَجَعَلَ إِبْرِيلَسُ يُطِيفُ بِهِ يَنْظُرُ إِلَيْهِ فَلَمَّا رَأَهُ أَجْوَفَ عَرَفَ أَنَّهُ خَلْقٌ لَا يَتَمَالَكُ^٩

Artinya: Muslim berkata “Diceritakan kepada kami oleh ‘Abd al-Samad, Diceritakan kepada kami oleh Hammad dari Sabit dari Anas

⁶ Abu ‘Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz. IV, I (Beirut: ‘Alam al-Kutub, 1998).

⁷ Abu Isa Muhammad ibn Isa Al-Turmuzi, *Sunan Al-Turmuzi*, Juz. V (Beirut: DarIhya’ al-Turas al-‘Arab, n.d.).

⁸ Abu Daud Sulaiman ibn al-Asy’as al-Sijistani al-Azdi, *Sunan Abi Daud*, Juz. II (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.).

⁹ Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Juz. IV (Beirut: Dar Ihya’ al-Turas al-‘Arab, n.d.).

bahwa Rasulullah saw. bersabda: Ketika Allah menciptakan Adam, Dia membiarkannya berproses, lalu Iblis mengelilingi seraya memperhatikannya. Ketika Iblis melihat tanah tersebut kering, dia mengetahui bahwa itu adalah makhluk yang tidak memiliki apa-apa.

Hadis tentang fisik Nabi Adam *Alayhi al-Salâm* dan penghormatan kepadanya:

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ وَطُولُهُ سِتُّونَ ذِرَاعًا ثُمَّ قَالَ اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أُولَئِكَ مِنْ الْمَلَائِكَةِ فَاسْتَمِعْ مَا يُحَيِّنُكَ تَحِيَّتَكَ وَتَحِيَّةً ذُرِّيَّتَكَ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ فَقَالُوا السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَرَادُوهُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ آدَمَ فَلَمْ يَرَلِ الْخَلْقَ يَنْفَصُصُ حَتَّى الْآن١٠

Artinya: Al-Bukhari berkata ‘Diceritakan kepada kami oleh ‘Abdullah ibn Muhammad, diceritakan kepada kami oleh ‘Abd al-Razzaq dari Ma’mar dari Hammam dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw. bersabda: Allah menciptakan Adam dengan panjang 60 hasta. Kemudian Allah berkata: Pergilah dan ucapkan salam kepada para malaikat itu dan dengarkanlah bagaimana penghormatan mereka kepadamu dan keturunanmu, lalu Adam berkata: *Al-Salam ‘alaikum*, lalu mereka menjawab: *al-salam ‘alaik wa rahmatullah*. mereka menambahkan kata *wa rahmatullah*, maka setiap orang yang masuk surga dalam bentuk Adam akan senantiasa makhluk tidak akan berkurang hingga sekarang.

Hadis tentang Nabi Adam *Alayhi al-Salâm* diciptakan hari Jum’at:

وَحَدَّثَنِي حَرْمَةَ بْنَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا أَبْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُوئِنْسُ عَنْ أَبْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُذْهَلَ الْجَنَّةُ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا¹¹

¹⁰ Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Isma’il al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari*, *Juz: III*, III (Beirut: dar Ibn Kasir, 1987).

¹¹ Abu ‘Abd al-Rahman Ahmad ibn Syu‘aib al-Nasai, *Sunan Al-Nasai*, *Juz: III*, II (Halab: Maktab al-Matbu’at al-Islamiyah, 1986).

Artinya: Muslim berkata “Diceritakan kepadaku oleh Harmalah ibn Yahya, dikabarkan kepada kami oleh Ibn Wahab, dikabarkan kepadaku oleh Yunus ibn Syihab, dikabarkan kepadaku oleh ‘Abd al-Rahman al-A’raj bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. bersabda: Hari yang paling baik dimana matahari terbit adalah hari Jum’at. Pada hari itu Adam diciptakan, dimasukkan ke dalam surga dan dikeluarkan darinya.

Jika memperhatikan hadis-hadis di atas, dapat dikatakan bahwa tidak banyak hadis yang menjelaskan tentang nabi Adam *Alayhi al-Salām*. Hal tersebut dimungkinkan karena al-Qur'an secara detail sudah menjelaskan tentang penciptaan nabi Adam *Alayhi al-Salām* dan peristiwa-peristiwa yang terjadi padanya.

Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam dalam Penciptaan Nabi Adam as.

Alquran dan hadis diyakini mengandung prinsip dasar yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Penafsiran atas Alquran dan Hadis perlu senantiasa dilakukan. Hal ini penting dilakukan, sebab pada satu sisi wahyu dan kenabian telah berakhir sedangkan pada sisi yang lain kondisi zaman selalu berubah seiring dengan perkembangan pemikiran manusia dan tetap mutlak diperlukannya petunjuk yang benar bagi manusia. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئَنَا بِكَ شَهِيدًا
عَلَىٰ هُؤُلَاءِ ۖ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ أَلْكِتَبَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُدًى
وَرَحْمَةً ۖ وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Ayat ini menjelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam cukup digali dari sumber autentik Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Nilai esensi dalam Al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Perubahan

dimungkinkan hanya menyangkut masalah interpretasi mengenai nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah teknik perasional. Manajemen Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar al-Qur'an, tanpa menghindarinya.¹²

Para ahli mengabstraksikan proses manajemen menjadi menjadi 4 Yaitu, *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (POAC). Empat proses manajemen ini digambarkan dalam bentuk siklus karena adanya saling keterkaitan antara proses yang pertama dan berikutnya, begitu juga setelah pelaksanaan *controlling* lazimnya dilanjutkan dengan membuat *planning* baru hingga siklus proses manajemen akan selalu berputar.¹³

Jika mengacu pada proses manajemen tersebut di atas, maka dapat dinarasikan Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Proses Kejadian Nabi Adam *Alayhi al-Salâm* secara singkat sebagaimana berikut:

Pertama, dalam surat Al-Hijr ayat 26-29 dijelaskan bagaimana proses penciptaan Nabi Adam *Alayhi al-Salâm* mulai dari materi yang digunakan sampai pada tahap peniupan ruh. Dalam ayat ini Terkandung makna bahwa disegala hal terdapat tahapan-tahapan yang mengharuskan adanya sebuah perencanaan (*planning*). Mulai dari pemilihan materi sampai pada tahap finshing sehingga menjadi sesuatu yang sempurna.

Kedua, pada surat Al-Baqarah ayat 30 dijelaskan bagaimana nabi Adam *Alayhi al-Salâm* dijadikan sebagai khalifah. Pemilihan ini bukan tanpa sebab, karena penciptaan nabi Adam sebagai makhluq paling sempurna sehingga dia dipilih sebagai pemimpin diatas muka bumi. Kemudian pada surat Al-A'raf ayat 11 dijelaskan bagaimana Allah memerintah malaikat dan iblis untuk bersujud kepada Nabi Adam *Alayhi al-Salâm* sebagai wujud penghormatan kepadanya. Dari ayat-ayat tersebut Nampak jelas bagaimana tahap pengorganisasian (*organizing*) ada pada proses kejadian nabi Adam *Alayhi al-Salâm*.

Ketiga, pengajaran Adam *Alayhi al-Salâm*. mengenai *al-asmaa'* yang merupakan sumber informasi pengetahuan, menunjukkan bahwa Allah memberi distingsi kepada Adam *Alayhi al-Salâm*. karena ia perlu

¹² Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017). hal. 2.

¹³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009). hal. 27

mengambil faedah dari *al-asmaa'* tersebut sebagai bekal keperluannya kelak. Selanjutnya Allah menganugerahi beberapa ‘fasilitas’ atas pengetahuan yang diajarkan kepada Adam *Alayhi al-Salām*. seperti menetap di dalam surga, layaknya ‘rumah dinas’ dan beberapa kemudahan-kemudahan lainnya. Nilai pengajaran dalam surat al-Baqarah ayat 31-33 tersebut merupakan salah satu bentuk pelaksanaan (*actuating*) dan juga kontrol (*controlling*) dalam proses manajemen.

Keempat, makna keseluruhan yang terkandung dalam proses kejadian nabi Adam *Alayhi al-Salām* kaitannya dengan manajemen adalah tentang kepatuhan terhadap pemimpin.

Peran dan Tugas Manusia dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Allah SWT menciptakan manusia dan menjadikannya sebagai *khalifah* di muka bumi ini bukan tanpa tujuan. Tujuan-tujuan diciptakannya manusia tersebut mengarah kepada tugas hidup manusia. Maka jika mengacu kepada al-Qur'an dan hadis, tugas hidup manusia adalah:

1. Untuk mengabdi amanah

Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa:

إِنَّا عَرَضْنَا أُلَّا مَأْمَانَةً عَلَى السَّمَوَاتِ وَأُلَّا رَضِيَ وَأُلَّا جِبَالٍ فَأَيْنَنَّ أَنْ يَحْمِلُّ مِنْهَا وَأَشْفَقْنَاهُ مِنْهَا وَحَمَلَهَا أُلَّا إِنْسُانٌ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا حَهُولًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.

2. Untuk mengabdi (Ibadah)

Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa:

وَمَا خَلَقْتُ أُلَّا جِنَّ وَأُلَّا إِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.

Ayat ini mengindikasikan tentang tugas manusia sebagai hamba allah. Indikasi ini dapat dipahami yang berarti agar manusia mengabdi kepada allah. Maksudnya allah menciptakan manusia

dengan tujuan menyuruh mereka beribadah kepada allah, bukan karena allah membutuhkan manusia. Manusia diciptakan Allah agar ia beribadah kepadaNya. Pengertian ibadah di sini tidak sesempit pengertian ibadah yang dianut oleh masyarakat pada umumnya, yakni kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, tetapi seluas pengertian yang dikandung oleh kata memperhambakan dirinya sebagai hamba Allah. Berbuat sesuai dengan kehendak dan kesukaan ridha-Nya dan menjauhi apa yang menjadi laranganNya.

Seorang hamba perlu taat dan patuh kepada semua arahan TuhanNya, lebih-lebih jika diberi dan dikaruniakan dengan segala macam bantuan, kemudahan dan keamanan oleh TuhanNya. Oleh karena itu kita mesti melakukan segala arahan dengan penuh pengertian bahwa kita menyerahkan segala-galanya kepada Tuan kita. Kata kunci penyerahan ini yang menjadi initipati kepada Islam yaitu penyerahan secara keseluruhan terhadap Allah. Mereka yang dipandang oleh Allah dengan pangkat hamba ini pasti memperoleh keuntungan di dunia maupun akhirat.

Kemudian, kaitannya dengan peran manusia dalam manajemen Pendidikan Islam adalah ketika manusia memerankan fungsinya sebagai *khalifah* Allah di muka bumi, maka ada dua peran penting yang diamanahkan dan dilaksanakan manusia sampai hari kiamat. Pertama, memakmurkan bumi (*al'imirah*). Kedua, memelihara bumi dari upaya-upaya perusakan yang datang dari pihak manapun (*ar ri'ayah*).

1. Memakmurkan Bumi

Manusia mempunyai kewajiban kolektif yang dibebankan Allah SWT. Manusia harus mengeksplorasi kekayaan bumi bagi kemanfaatan seluas-luasnya umat manusia. Maka sepatutnya hasil eksplorasi itu dapat dinikmati secara adil dan merata, dengan tetap menjaga kekayaan agar tidak punah. Sehingga generasi selanjutnya dapat melanjutkan eksplorasi itu.

Kekayaan yang dieksplorasi bukan hanya dalam bentuk materi saja, melainkan juga kekayaan berupa intelektual. Kekayaan intelektual yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh seluruh umat manusia dalam melaksakan tugasnya

sebagai *khalifah* di bumi. Kekayaan intelektual inilah yang nantinya memiliki pengaruh terhadap proses manajemen Pendidikan Islam.

Manajemen mengindikasikan keteraturan. Dapat dilihat keteraturan alam ini seperti matahari terbit dari timur dan terbenam di barat. Ini mengisyaratkan demikian penting ada yang mengatur dalam kehidupan dengan keteraturan yang nyata yang dapat disebut dengan manajemen. Pentingnya manajemen juga berangkat dari kebutuhan manusia yang esensinya ia juga memiliki berbagai kelemahan disamping potensi kelebihannya.¹⁴

Konteks memakmurkan bumi memerlukan sebuah pengetahuan yang melibatkan kekayaan intelektual, khususnya dari segi pengelolaan sumber daya manusianya. Pada pembahasan awal telah disinggung tentang pentingnya sumberdaya manusia sebagai subyek utama dalam manajemen Pendidikan Islam. Maka salah satu peran utama manusia adalah memanfaatkan kekayaan intelektual dalam rangka memakmurkan bumi, khususnya pada aspek manajemen Pendidikan Islam.

2. Memelihara bumi

Memelihara bumi dalam arti luas termasuk juga memelihara akidah dan akhlak manusianya sebagai Sumber Daya yang utama. Memelihara dari kebiasaan jahiliyah, yaitu merusak dan menghancurkan alam demi kepentingan sesaat, menuju kebiasaan yang membangun dan melestarikan kekayaan-kekayaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Karena sumber daya manusia yang rusak aka sangat berpotensial merusak alam. Oleh karena itu, hal semacam ini perlu dihindari.

Sebagai seorang muslim dan hamba Allah yang taat tentu kita akan menjalankan fungsi sebagai *khalifah* di muka bumi dengan tidak melakukan pengrusakan terhadap alam yang diciptakan oleh Allah karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Seperti firmanNya dalam al-Qur'an:

¹⁴ Hasbi Indara, "Pendidikan Keagamaan Islam Dan Manajemen Kenabian," *Ural Muslim Heritage* 1, no. 2 (2016): 307–30.

وَأَبْرَئْنَعَ فِيمَاَءَاتَى لَكَ أَلْلَهُ الْدَّارَ أَلْأَمَّ حِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الْدُّنْيَا يَا
وَأَحْسِنْ كَمَاَ أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ غَلْفَسَادَ فِي أَلْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ أَلْمُفَسِّدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) dunia ini dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Manusia diserahi tugas hidup yang merupakan amanat Allah dan harus dipertanggungjawabkan di hadapanNya. Tugas hidup yang dipikul manusia di muka bumi adalah tugas kekhalifahan, yaitu tugas kepemimpinan, wakil Allah di muka bumi, serta pengelolaan dan pemeliharaan alam.

Sebagai khalifah manusia berperan mewujudkan ketentraman, mengolah, dan mendayagunakan apa yang ada di bumi untuk kepentingan hidupnya. Disini manusia dituntut untuk berpikir kreatif dan dinamis, serta diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mendayagunakan potensi insan yang dimiliki.

Memelihara sumber daya menjadi tugas utama umat manusia. Melalui kegiatan manajemen Pendidikan Islam manusia akan dapat mengatur dan mengontrol jalannya proses pemeliharaan sumber daya. Karena tidak dapat dipungkiri, bahwa Pendidikan adalah unsur utama kehidupan manusia, yang dapat membantu mengembangkan pengetahuan diberbagai bidang. Dan proses Pendidikan ini sudah barang tentu tidak terpisah dari manajemen Pendidikan Islam.

Catatan Akhir

Penciptaan Nabi Adam as yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis mengandung *bikmah* yang sangat banyak. Proses penciptaan yang dijelaskan dalam tiap fragmennya juga memiliki

kandungan makna yang sangat luas, diantara kandungan makna yang dapat diperoleh adalah nilai manajemen Pendidikan Islam. Kandungan nilai manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan kontrol. Dengan adanya kandungan nilai tersebut dapat kita jadikan sebagai salah satu pegangan dan acuan dalam menjalankan tugas dan peran kita dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Al-Turmuzi, Abu ‘Isa Muhammad ibn ‘Isa. *Sunan Al-Turmuzi, Juz V*. Beirut: DarIhya’ al-Turas al-‘Arab, n.d.
- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017.
- ibn al-Asy'as al-Sijistani al-Azdi, Abu Daud Sulaiman. *Sunan Abi Daud, Juz: II*. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- ibn al-Hajjaj al-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim. *Sahib Muslim, Juz: IV*. Beirut: Dar Ihya’ al-Turas al-‘Arabi, n.d.
- ibn Hanbal, Abu ‘Abdillah Ahmad ibn Muhammad. *MusnadAbmad, Juz: IV*. I. Beirut: ‘Alam al-Kutub, 1998.
- ibn Isma’il al-Bukhari, Abu ‘Abdillah Muhammad. *Sahib Al-Bukhari, Juz: III*. III. Beirut: dar Ibn Kasir, 1987.
- ibn Syu‘aib al-Nasai, Abu ‘Abd al-Rahman Ahmad. *Sunan Al-Nasai, Juz: III*. II. Halab: Maktab al-Matbu’at al-Islamiyah, 1986.
- Ibnu Ashûr, Muhammad al-Thâhir. *Al-Tahrîr Wa Al-Tanwîr*. Tunis: al-Dâr al-Tunisiyah, 1984.
- Indara, Hasbi. “Pendidikan Keagamaan Islam Dan Manajemen Kenabian.” *Urnal Muslim Heritage* 1, no. 2 (2016): 307–30.
- Najib, Muhammad. “Kisah Nabi Adam Alayhi Al-Salâm Dalam Al-Qur`an (Pendekatan Tafsir Tematik).” *Al-Itqan* 1, no. 1 (2015).
- Qomar, Mujamil. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Dia Ada Dimana-Mana*. IV. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009.

Muhammad Arif Syihabuddin

Syihabuddin, Muhammad Arif. “Subyek Kepemimpinan Transformasional Pada Lembaga Pendidikan Dasar.” *JALIE (Journal of Applied Linguistics and Islamic Education)* 02 (2018): 111–26.